

## **Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi Dan Komitmen Organisasi : Dampaknya Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

### ***Time Pressure, Supervision Measures and Organizational Commitment: The Impact on Premature Termination of Audit Procedures***

**Fran Sayekti**

Universitas Teknologi Yogyakarta

[fran.sayekti@uty.ac.id](mailto:fran.sayekti@uty.ac.id)

**Abstrak**-Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan waktu, tindakan pengawasan dan komitmen organisasi terhadap penghentian dini pada prosedur audit. Populasi dalam penelitian ini adalah 69 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Jakarta Pusat. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode convenience sampling. Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas, yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 24 Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Jakarta. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 120 responden. Teknik analisis data diawali dengan uji statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji normalitas data, uji kualitas data yang terdiri dari dair validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik uji regresi linieritas, uji regresi normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikoloniaritas. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi parsial, ujikorelasi berganda, regresi parsial, regresi berganda, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan waktu, tindakan pengawasan dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap penghentian dini pada Prosedur Audit secara parsial maupun simultan. Adjusted R-square sebesar 0,502, artinya koefisien determinasi sebesar 0,502 menyatakan bahwa variabel bebas menjelaskan variabel terikat sebesar 50,2%. Sisanya 49,8% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kemandirian, pertimbangan moral, kompleksitas tugas dan lain-lain.

**Kata kunci:**Pengakhiran dini pada prosedur audit, tekanan waktu, tindakan pengawasan dan komitmen organisasi.

**Abstract**-This study aimed to analyze the effects of time pressure, supervision measures and organizational commitment to premature termination on audit procedures. The population in this study was 69 Public Accounting Firm (KAP) located in Central Jakarta. Sampling by using convenience sampling method. Based on the sampling technique above, which will be sampled in this study were 24 public accounting firm located in Jakarta. The number of respondents in the study was 120 respondents. Data analysis technique begins with descriptive statistics test, followed by test data normality, quality test data that consists of Dair validity and reliability, test the classical assumption of linearity regression test, regression test for normality, heteroscedasticity, multicoloniarity test. Test hypotheses using partial correlation test, ujikorelasi multiple, partial regression, multiple regression, and the coefficient of determination.

The results of this study indicate that the pressure of time, supervision measures and organizational commitment has a significant effect on premature termination on Audit Procedures partially or simultaneously. Adjusted R-square of 0.502, meaning that the coefficient of determination of 0.502 it is stated that the independent variable dependent variable explained 50.2%. The remaining 49.8% is influenced by other variables such as independence, moral considerations, the complexity of the task and others.

**Keywords:**Premature termination on audit procedures, time pressure, supervision measures and organizational commitment.

#### **PENDAHULUAN**

Audit adalah jasa assurance yang diberikan oleh kantor akuntan publik mengenai kewajaran dari suatu laporan keuangan. Audit dilakukan oleh auditor dalam pemeriksaan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Dalam melaksanakan pemeriksaan ini, auditor harus mengumpulkan

bukti dan data-data dengan setiap tujuan yang khusus. Melalui data ini auditor dapat menyimpulkan atau membuat opini mengenai kewajaran laporan keuangan. Bukti dan data yang dikumpulkan diperhitungkan berdasarkan risiko audit dan prosedur audit yang akan digunakan.

Terkadang auditor tidak selalu mengikuti prosedur audit yang telah ditetapkan sebelumnya dan berperilaku menyimpang dari aturan-aturan audit. Perilaku ini dinamakan perilaku disfungsi auditor. Perilaku ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, dari karakteristik auditor sendiri maupun tekanan dalam pelaksanaan pekerjaan seperti deadline audit. Auditor yang berperilaku disfungsi cenderung melakukan audit yang tidak sesuai dengan standar dan prosedur yang direncanakan.

Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality Behaviors*) tersebut yaitu penghentian prematur atas prosedur audit (*Prematur Sign-Off Audit Procedures*). Dalam Penghentian prematur atas prosedur audit (*Prematur Sign-Off Audit Procedures*), auditor tidak melakukan prosedur audit yang disyaratkan dengan lengkap dan melakukan penghentian prosedur secara sengaja, tetapi auditor tersebut masih memberikan opini dan menarik kesimpulan tanpa adanya peninjauan mendalam yang sesuai dalam prosedur audit yang ada (Maulina dkk, 2010). Adanya praktik penghentian prematur atas prosedur audit, tentu saja sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor, sebab apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor membuat *judgment* yang salah akan semakin tinggi (Lestari, 2010).

Perilaku disfungsi audit adalah perilaku auditor dalam proses audit yang tidak sesuai dengan program audit yang ditetapkan atau menyimpang dari standar yang telah ditetapkan. Perilaku disfungsi audit dapat dipengaruhi oleh lokus kendali, tekanan anggaran waktu, *premature sign-off*, pengumpulan audit yang tidak memadai, penghilangan atau penggantian prosedur audit (Harini dkk., 2010). Perilaku disfungsi audit yang dilakukan oleh auditor akan mengakibatkan menurunnya kualitas audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut tidak bisa dijadikan pedoman untuk mengambil keputusan. Akibatnya, berdampak pada kurang kepercayaan atas laporan keuangan bagi pemakai seperti investor, kreditor dan pemerintah. Donnelly, et al. (2003) menyatakan bahwa penyebab para auditor melakukan perilaku disfungsi tersebut ada beberapa karakteristik 5 yaitu karakteristik personal yang berupa lokus kendali internal maupun lokus kendali eksternal, keinginan untuk berhenti bekerja dan tingkat kinerja pribadi karyawan yang dimiliki oleh para auditor.

Meskipun dalam setiap teori sering dijelaskan bahwa audit yang baik adalah audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi, namun dalam praktek dilapangan perilaku pengurangan kualitas audit masih banyak dilakukan. Seperti contoh pada kasus Enron Corp, yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Anderson yang telah mengaudit Enron sejak 1985 dan selalu memberikan opini wajar tanpa syarat sampai tahun 2000. Tak jauh berbeda terjadi di Indonesia yaitu kasus PT. Kimia Farma dengan auditor KAP Delloit Touch Tohmatsu (Hans Tuanaka & Mustofa), terjadi penggelembungan laba dalam laporan keuangannya yang tidak terdeteksi. Kasus lainnya adalah PT KAI yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang menyatakan bahwa laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (KAI) wajar padahal terdapat kesalahan dalam pencatatan transaksi pendapatan. Hal tersebut bertentangan dengan SAK yang menyatakan bahwa kerugian tidak boleh dikelompokkan kedalam pendapatan atau aset. PT KAI melaporkan bahwa ia memperoleh keuntungan namun pada kenyataannya PT KAI justru mengalami kerugian karena PT KAI selama tiga tahun tidak dapat menagih pajak pihak ketiga. KAP yang mengaudit PT KAI ini tidak bekerja secara profesional karena membiarkan adanya kesalahan dalam pencatatan yang dilakukan oleh PT KAI.

Kondisi tekanan waktu (*time pressure*) merupakan contoh dari faktor eksternal yang mungkin akan mempengaruhi auditor untuk melakukan penghentian premature atas prosedur audit. Kondisi tekanan waktu (*time pressure*) merupakan kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan

anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (Liantih, 2010).Angaran dan batasan waktu yang semula digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi seorang auditor dalam bekerja, hal ini justru menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya sehingga auditor akan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Faktor lainnya yang dianggap dapat menyebabkan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit adalah tindakan supervisi. Menurut Maulina, et al (2010) Pengendalian atas penghentian pekerjaan lebih dini merupakan hal yang sangat penting pada setiap kantor akuntan publik.Penghentian pekerjaan lebih dini akan menyebabkan perubahan tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan audit, karena akan menghasilkan suatu tingkat risiko audit aktual yang tidak terkontrol dan tidak diketahui. Untuk mengontrol hal ini maka kantor akuntan publik harus menyediakan tindakan supervisi. Peranan dari supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya penghentian prematur atas prosedur audit sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku audit (Sari, 2011). Namun hal berbeda akan terjadi apabila pelaksanaan supervisi dilakukan kurang baik,hal tersebut justru akan menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Hal tersebut terjadi karena Kantor Akuntan Publik (KAP) yang pelaksanaan supervisinya kurang baik, tidak melakukan prosedur *review* sehingga kegagalan auditor dalam melaksanakan seluruh tugas yang ditetapkan tidak dapat terdeteksi.

Penghentian premature atas prosedur audit juga dimungkinkan terjadi karena adanya *organizational commitment* yang dimiliki oleh seorang karyawan. Hal ini karena auditor yang berkomitmen tinggi akan mempunyai kinerja yang lebih baik, sehingga akan mengurangkan keinginan auditor untuk melakukan perilaku menyimpang dalam audit. Beda jika tingkat komitmen terhadap organisasi telah berkurang maka seorang auditor tidak lagi memperhatikan promosi dan kemajuan karirnya maka terdapat kemungkinan auditor akan melakukan pekerjaan tanpa kinerja yang memadai. Selain ketiga faktor diatas masih banyak faktor lain yang dicurigai memiliki pengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit seperti prosedur *review* dan kontrol kualitas, risiko audit, komitmen profesional, kesadaran etis, kebosanan dari auditor, dan lain-lainnya.

Perilaku penghentian prematur atas prosedur audit penting menjadi perhatian dan fenomena ini harus dapat dideteksi dan dihilangkan. Apabila dibiarkan terlalu lama tentu akan mengganggu kepercayaan publik khusus terhadap auditor dan umumnya pada perusahaan. Oleh sebab itu tindakan yang tepat adalah melakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apa saja yang menyebabkan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Beberapa peneliti telah berupaya melakukan penelitian tentang fenomena penghentian prematur atas prosedur audit dengan berbagai faktor-faktor penyebab dan hasil yang berbeda-beda.Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulina dkk (2010) pada auditor junior dan senior yang bekerja diwilayah KAP Jakarta Selatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit dan tindakan supervisi tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Wahyudi dkk (2011). Hasil penelitian Wahyudi dkk (2011) menunjukkan bahwa dari lima variabel bebas yang digunakan dalam memprediksi terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit, hanya variabel materialitas yang memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan variabel time pressure, risiko audit, prosedur *review*, kontrol kualitas,dan komitmen profesional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.Penelitian kembali dilakukan oleh Asrini dkk (2014) Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tekanan waktu, *locus of control*, dan tindakan supervise berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.Penelitian berbeda dilakukan oleh Hendra Wijayanto (2014)

dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of Control* dan *Organizational Commitment* berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit.

Melihat pentingnya masalah tersebut dan melihat hasil yang masih berbeda-beda dalam setiap penelitian sehingga menyebabkan ambiguitas dalam mengambil kesimpulan, maka peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang dapat menyebabkan auditor melakukan penghentian atas prosedur audit.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Penghentian Prematur Audit**

Penghentian premature atas prosedur audit (*Prematur Sign-Off Audit Procedures*) adalah salah satu perilaku penyimpangan dalam audit (*dysfunctional audit behavior*). Perilaku penyimpangan dalam audit adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor secara sengaja dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku ini bisa mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung dan melanggar standar profesional audit.

Yang dimaksud penghentian atas prosedur audit tersebut adalah dimana auditor tidak benar-benar mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap, mengurangi atau bahkan mengabaikan prosedur-prosedur dalam melakukan program audit akan tetapi auditor masih dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan. Hal ini pastinya akan mengakibatkan opini audit atas laporan keuangan yang diberikan oleh auditor tidak maksimal, karena ada beberapa prosedur audit yang tidak dilakukan oleh auditor. Prosedur yang sering dilakukan praktik premature sign off umumnya merupakan prosedur yang dianggap tidak terlalu penting namun tidak mengurangi kualitas audit (Weningtyas, et al, 2006). Ulum (2005) menyatakan bahwa perilaku *Prematur Sign-Off Audit Procedures* timbul karena rendahnya orientasi etis para auditor (sifat relativisme yang tinggi).

Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh faktor situasional saat melakukan audit yang merupakan faktor eksternal dan faktor karakteristik personal auditor, di mana faktor karakteristik tersebut merupakan faktor internal. Faktor eksternal seperti adanya batasan waktu dalam melakukan tugas audit yang dibebankan oleh KAP tempat auditor bekerja dan berkurangnya tindakan supervise yang diterapkan dalam suatu KAP. Faktor internal seperti berkurangnya komitmen berorganisasi seorang auditor.

### **Tekanan Waktu**

Kondisi tekanan waktu (*time pressure*) merupakan kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (Kadek Juni Asrini, 2014). *Time Pressure* memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time budget pressure* adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan *time deadline pressure* kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya (Heriningsih, 2001).

Dengan adanya tekanan ini auditor dipaksakan untuk dapat menyelesaikan prosedur audit dalam waktu yang sesingkat mungkin sesuai dengan batas waktu penugasan dan menghasilkan laporan audit tepat pada jangka waktu yang telah ditetapkan. Akan tetapi pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Dengan adanya batasan waktu dan anggaran waktu yang sudah ditetapkan akan membuat auditor tertekan, dikarenakan auditor harus dapat menyelesaikan pekerjaan dengan segera sesuai dengan waktu dan anggaran yang ditetapkan.

### **Tindakan Supervisi**

Pengendalian atas penghentian pekerjaan lebih dini merupakan hal yang sangat penting pada setiap kantor akuntan publik. Penghentian pekerjaan lebih dini akan menyebabkan perubahan

tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan audit, karena akan menghasilkan suatu tingkat risiko audit aktual yang tidak terkontrol dan tidak diketahui. Untuk mengontrol hal ini maka kantor akuntan publik harus menyediakan tindakan supervisi.

Menurut Maulina (2010) supervisi adalah pengarah dan pengendalian kepada tingkat karyawan yang ada di bawahnya dalam suatu organisasi. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam SA Seksi 311, PSA No.05 mendefinisikan supervisi mencakup pengarahannya usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai.

Orang yang menjalankan kegiatan supervise disebut supervisor. Supervisor yang berfokus pada pekerjaan, ikut menentukan tujuan yang dicapai, membantu memecahkan masalah, menyediakan dukungan social dan material serta memberikan umpan balik atas kinerja bawahan, akan membantu mengurangi kebingungan peran dan ketidakpastian yang dialami bawahan sehingga kepuasan kerja bawahannya akan meningkat. Oleh sebab itu kegiatan supervisi dapat dikatakan bukan mencari-cari kesalahan, tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat dikomunikasikan bagian yang perlu diperbaiki.

Kurniawati dan Rustiana (2003) mengatakan bahwa supervisi merupakan tindakan mengawasi atau mengarahkan penyelesaian pekerjaan. Dengan adanya supervisi dapat memberikan feedback atau masukan-masukan bagi karyawan untuk melakukan perbaikan-perbaikan. Rapina dan Hana (2011) mengungkapkan, supervisi merupakan kegiatan yang mengkoordinasikan pelaksanaan tugas melalui pengarahannya dan umpan balik (*feedback*) yang efektif dan efisien. Program kerja yang akan dilaksanakan direncanakan dengan matang dan pelaksanaannya oleh para asisten diawasi secara seksama. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan, tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat dikomunikasikan bagian yang perlu diperbaiki. Pengawasan atau supervisi merupakan unsur yang sangat penting dalam audit karena cukup banyak bagian pekerjaan yang dilaksanakan oleh staf yang belum berpengalaman. (Arens et. al., 2011) Secara umum yang dimaksud dengan supervisi adalah melakukan suatu tindakan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan untuk kemudian apabila ditemukan masalah, segera diberikan petunjuk atau bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya.

### **Komitmen Organisasi**

Pengertian tentang komitmen terhadap organisasi (*organizational commitment*) telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Berikut adalah beberapa definisi komitmen menurut para ahli :

Menurut Mahis dan Jackson (2000) dalam Sopiah (2008 : 155) memberikan definisi, "*Organizational Commitment is the degree to which employees believe in and accept organizational goals and desire to remain with the organization*". (Komitmen organisasional adalah derajat yang manakaryawan percaya dan menerima tujuan-tujuan organisasi dan akan tetap tinggal atau tidak akan meninggalkan organisasi).

Menurut Mowday (1982) dalam Sopiah (2008 : 155) Komitmen kerja sebagai istilah lain dari komitmen organisasional. Komitmen organisasional merupakan dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan sebagai anggota organisasi. Komitmen organisasional merupakan identifikasi dan keterlibatan seseorang yang relative kuat terhadap organisasi. Komitmen organisasional adalah keinginan anggota organisasi untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Lincoln (1994) dalam Sopiah, (2008 : 155), komitmen organisasional mencakup kebanggaan anggota, kesetiaan anggota, dan kemauan anggota pada organisasi.

Sedangkan menurut Blau dan Boal (1995) dalam Sopiah, (2008 : 155) komitmen organisasional didefinisikan sebagai suatu sikap yang merefleksikan perasaan suka atau tidak suka dari karyawan terhadap organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka komitmen organisasi adalah hubungan antara karyawan dengan organisasi dengan ditunjukkan adanya keinginan kuat untuk mempertahankan keanggotaan dalam suatu organisasi, melibatkan diri dalam kegiatan perusahaan, menerima nilai-nilai dan tujuan organisasi serta bersedia untuk berusaha keras demi tercapainya tujuan dan kelangsungan organisasi.

#### **Hubungan Tekanan Waktu Terhadap Penghentian Prematur Audit**

Kondisi tekanan waktu (*time pressure*) merupakan kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (Liantih, 2010 dalam Kadek Juni Asrini, 2014). Dengan adanya tekanan ini auditor dipaksakan agar dapat menyelesaikan prosedur audit dalam waktu yang sesingkat mungkin sesuai dengan batas waktu penugasan dan menghasilkan laporan audit tepat pada jangka waktu yang telah ditetapkan. Anggaran dan batasan waktu yang semula digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi seorang auditor dalam bekerja, hal ini justru menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh sebab itu auditor akan melakukan tindakan penghentian premature atas prosedur audit agar dapat menyelesaikan tugas tepat sesuai dengan waktu dan anggaran yang telah ditentukan.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh Tekanan Waktu terhadap Penghentian Prematur Audit.

#### **Hubungan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Audit**

Tindakan supervisi tindakan yang harus dipersiapkan sebuah KAP untuk menghindari pengendalian atas penghentian pekerjaan lebih dini. Peranan dari supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya penghentian prematur atas prosedur audit sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku audit (Sari, 2012). Namun hal berbeda akan terjadi apabila pelaksanaan supervisi dilakukan kurang baik, hal tersebut justru akan menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Hal tersebut terjadi karena Kantor Akuntan Publik (KAP) yang pelaksanaan supervisinya kurang baik, tidak melakukan prosedur review sehingga kegagalan auditor dalam melaksanakan seluruh tugas yang ditetapkan tidak dapat terdeteksi.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur Audit.

#### **Hubungan Komitmen Organisasi Terhadap Penghentian Prematur Audit**

Dalam audit, komitmen organisasional yang dimiliki auditor diduga dapat memengaruhi perbedaan penerimaan auditor terhadap *premature sign-off*. Hal ini karena auditor yang berkomitmen tinggi akan mempunyai kinerja yang lebih baik, sehingga akan mengurangi kecenderungan bagi mereka untuk melakukan perilaku menyimpang dalam audit. Beda jika tingkat komitmen terhadap organisasi telah berkurang maka seorang auditor tidak lagi memperhatikan kualitas kerjanya maka terdapat kemungkinan auditor akan melakukan perilaku menyimpang dalam audit yang dapat mengurangi kualitas audit. Salah satu bentuk perilaku penyimpangan tersebut adalah penghentian premature atas prosedur audit.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap Penghentian Prematur Audit.

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh tekanan waktu, Tindakan Supervisi dan komitmen organisasi terhadap Penghentian Prematur Audit.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kausal komparatif, Berdasarkan pernyataan Arifin (2012: 46) didalam bukunya yang berjudul Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, studi komparatif (*comparative study*) atau studi kausal komparatif (*causal*

*comparative study*) merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

**Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah 69 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di DKI Jakarta Pusat. Pemilihan sampel ditentukan secara **Convenience Sampling**. Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 24 Kantor Akuntan Publik yang berada di DKI Jakarta.

**Definisi Operasional Variabel**

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrument

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Penghentian prematur prosedur audit Heriningsih (2001)	Prilaku Disfungsional	1.Pemahaman bisnis dan industri klien.	Ordinal
			2.Pertimbangan pengendalian internal.	
			3. Review kinerja internal auditor klien.	
			4. Pengujian substantif.	
			5. Prosedur analitik.	
			6. Proses konfirmasi.	
			7. Representasi manajemen.	
			8.Pengujian pengendalian teknik audit berbantu komputer.	
			9. Sampling audit.	
			10.Perhitungan fisik persediaan dan kas.	
2.	Time pressure Maulina (2010)	Time budget pressure	1. Ketepatan waktu.	Ordinal
			2. Pencapaian anggaran waktu.	
			3. Keterbatasan sumber daya.	
			4.Tingkat efisiensi terhadap anggaran waktu.	
			5. Kepatuhan auditor.	
3.	Tindakan Supervisi Maulina (2010)	Sikap kepemimpinan dan Mentoring	1. <i>Feedback</i> .	Ordinal
			2. Perhatian Supervisor.	
			3. Konseling dan Mentoring.	
		Kondisi kerja	1.Menumbuhkan sikap mental dan bekerja.	
			2.Penjelasan mengenai penugasan.	
		3. Alokasi waktu.		
		4.Pengawasan dan Penugasan.		
		5.Mendistribusikan tugas dan beban secara adil.		

		6. Meminimalkan Stres	
	Penugasan	1.Mendelegasikan tanggung jawab sesuai kemampuan dan kesiapan auditor. 2. Memaksimalkan kesempatan auditor untuk menggunakan kemampuan verbal, berpikir kritis, dan menggunakan teknik analitis serta membantu auditor untuk meningkatkan kemampuan tersebut.	
4.	Komitmen Organisasi Febriana (2011)	<i>Affective Commiment</i>	1. Tingkat <i>Sense Of Belonging</i> 2. Tingkat <i>Emotional Attached</i> 3. Tingkat <i>Personal Meaning</i>
		<i>Continuance Affective</i>	1.Tingkat pertimbangan pemilihan pekerjaan lain 2.Tingkat motivasi mengejar benefit 3Tingkat pertimbangan biaya pindah pekerjaan
		<i>Normative Commitment</i>	1. Tingkat keyakinan untuk loyal 2. Tingkat keyakinan akan etika
			Ordinal

#### Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Dengan analisis data, peneliti dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian. Seluruh pengujian dan analisa data menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Program for Special Science*) Langkah – langkah dalam menganalisis data dapat dijabarkan sebagai berikut : Uji Kualitas Data ,Uji Statistik Deskriptif,Uji Normalitas Data,Analisis Korelasi,Uji Analisis Regresi,Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis

#### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Analisis Regresi Ganda

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2,070	3,312		,625
	Time Pressure	,623	,095	,483	6,533
	Supervisi	,369	,072	,354	5,166
	Komitmen	,215	,091	,177	2,371
					Sig.
					,533
					,000
					,000
					,020

a. Dependent Variable: Prematur Audit

Sumber: SPSS Versi 23.0 for windows



Dengan mengacu pada persamaan regresi yang diperoleh maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai koefisien konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,070 hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel penghentian prematur atas prosedur audit tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yaitu *time pressure*, tindakan supervisi dan komitmen organisasi bernilai 0 maka besaran rata-rata penghentian prematur atas prosedur audit akan bernilai sebesar 2,707. Hal ini menandakan bahwa masih ada beberapa variabel yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit selain variabel independen dalam penelitian ini seperti pengalaman audit. Menurut Stefani (2011) pengalaman seorang auditor akan menciptakan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari praktek selama praktik dalam menjalani proses audit. Struktur pengetahuan memberikan suatu petunjuk bagi proses pertimbangan dan respon terhadap situasi yang timbul dalam proses audit.

Nilai koefisien untuk tekanan waktu ( $X_1$ )  $\beta_1 = 0,623$  berarti Tekanan waktu atau *time pressure* yaitu suatu keadaan atau kondisi dimana terjadi tekanan terhadap anggaran waktu audit yang telah disusun, sehingga adanya tekanan waktu ini akan mengakibatkan berkurangnya efisiensi dan efektifitas audit, kepuasan kerja serta dapat meningkatkan tingkat stres seseorang (Heriningsih, 2002 dalam Liantih, 2010). Suryanita, et al, (2007) menyebutkan bahwa dengan semakin besar *time pressure* yang dihadapi oleh auditor maka menyebabkan semakin besar pula kecenderungan auditor melakukan perilaku penghentian prosedur audit. Keberadaan tekanan waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (Lestari, 2010). Jika terjadi tindakan penghentian prematur atas prosedur audit akibat tekanan waktu akan dapat mengurangi kualitas audit dari laporang keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Suryanita, et al (2007), menyebutkan bahwa *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sehingga semakin besar tekanan waktu yang dihadapi oleh auditor maka semakin besar pula kecenderungan auditor melakukan perilaku penghentian prosedur audit. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010), dimana hasil penelitian tersebut diantaranya bahwa auditor yang mendapatkan *time pressure* yang tinggi akan dapat meningkatkan probabilitas dalam menghentikan prematur prosedur audit. Hasil dari penelitian Maulina, et al (2010), menyebutkan bahwa ada pengaruh antara tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian Rosalina (2011) juga menghasilkan diantaranya *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Liantih (2010), diantaranya menyebutkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Nilai koefisien untuk tindakan supervisi ( $X_2$ )  $\beta_2 = 0,369$  berarti Semakin tinggi tindakan supervisi maka semakin rendah terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Penerapan fungsi supervisi yang baik dapat mengurangi terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit karena bentuk penyimpangan ini dapat segera terdeteksi. Dalam bidang pemeriksaan akuntansi, supervisi diatur dalam Standar Pekerjaan Lapangan pertama yang mengharuskan bahwa pekerjaan harus direncanakan sebaikbaiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya (Myrna Nurahman dan Indriantoro dalam Adinda, 2011). Dalam profesi akuntan publik peran supervisi sangat penting. Supervisi harus menciptakan lingkungan yang nyaman mungkin untuk meminimalkan stres dan meninggalkan peran konseling, keteladanan dari supervisi yang merupakan fungsi psikologi sosial, sebagai akibat perkembangan karir di KAP yang didukung pengetahuan, pelatihan dan pemberian tugas yang menantang (Syamsul Hadi, 2007 dalam Cholifah, 2010). Menurut Maulina, et al (2010), penghentian pekerjaan yang lebih dini akan dapat menyebabkan perubahan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan audit, karena akan dapat menghasilkan suatu tingkat risiko audit aktual yang tidak dapat terkontrol dan tidak

diketahui sehingga untuk mengontrol hal ini maka kantor akuntan publik (KAP) harus menyediakan tindakan supervisi. Peranan dari supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya penghentian prematur atas prosedur audit sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku audit (Rosalina, 2011). Supervisor yang berorientasi pada pekerjaan, ikut menentukan tujuan yang dicapai, membantu memecahkan masalah, menyediakan dukungan sosial dan material serta memberikan umpan balik atas kinerja bawahan, akan membantu mengurangi kebingungan peran dan ketidakpastian yang dialami bawahan sehingga kepuasan kerja bawahannya akan meningkat (Maulina, et al, 2010). Jadi semakin tinggi tindakan supervisi maka akan dapat mendeteksi dan mengurangi terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor. Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosalina (2011) dimana salah satunya menyatakan bahwa tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulina, et al (2010) dimana salah satu hasil penelitian untuk variabel tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Nilai koefisien untuk komitmen organisasi ( $X_3$ )  $\beta_3 = 0,215$  berarti Auditor yang berkomitmen tinggi akan mempunyai usaha yang keras dan akan mempunyai kinerja yang lebih baik daripada yang tidak berkomitmen. Komitmen yang tinggi ,kurangnya kecenderungan bagi mereka untuk melakukan perilaku menyimpang dalam audit, sebaliknya tingkat komitmen terhadap organisasi telah menurun maka seorang auditor tidak lagi memperhatikan promosi dan kemajuan karirnya maka terdapat kemungkinan auditor akan melakukan pekerjaan tanpa kinerja yang memadai. Seorang auditor yang tidak berkomitmen menjalankan tugas tanpa memperhatikan kualitasnya akan dapat melakukan penyimpangan terhadap proses audit sehingga tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Hal ini cenderung mempunyai memberikan pengaruh yang tinggi terhadap perilaku menyimpang dalam audit daripada auditor dengan komitmen organisasional yang tinggi karena auditor akan memenuhi kepentingan organisasi. Hal ini didukung oleh penelitian Maryanti (2005) dan Malone Roberts menyatakan bahwa terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap perilaku menyimpang dalam audit.

Dari tabel 2 maka model regresi yang dapat dibentuk adalah :

$$Y = 2,070 + 0,623X_1 + 0,369X_2 + 0,215X_3 + \varepsilon$$

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan empat hal.

Nilai koefisien sebesar 0,623 yang menandakan bahwa tekanan waktu mempunyai pengaruh positif terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $6,533 > nilai t_{tabel} 1,982597$  yang berarti tekanan waktu mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Nilai koefisien sebesar 0,369 yang menandakan bahwa tindakan supervisi mempunyai pengaruh positif terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,166 > nilai t_{tabel} 1,982597$  yang berarti tindakan supervisi mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Nilai koefisien sebesar 0,215 yang menandakan bahwa komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Nilai signifikansi sebesar  $0,020 < 0,05$  nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,371 > nilai t_{tabel} 1,982597$  yang berarti komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Nilai statistic F sebesar 37,653 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_o = 37,653 > F_{tabel} = 2,690303$  yang berarti tekanan waktu, tindakan supervisi dan komitmen organisasi

secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: Bagi Kantor Akuntan Publik sebaiknya mulai mengkaji anggaran waktu maupun tenggat waktu yang diberikan kepada auditor yang melakukan penugasan audit sehingga anggaran waktu yang telah ditetapkan tidak menimbulkan tekanan yang berat pada auditor yang dapat memicu terjadinya perilaku penghentian prematur atas prosedur audit dalam penugasan audit. Diharapkan perusahaan audit (KAP) dapat mempertimbangkan untuk mengadakan management leadership, melakukan pelatihan dan evaluation control, serta melakukan reevaluasi terhadap proses pembuatan anggaran. Hal ini dilakukan untuk menghindari hasil yang disfungsi, dan karenanya anggaran perlu ditentukan dan diadministrasikan dengan hati-hati. Selanjutnya, berkenaan dengan anggaran yang diterima, anggaran perlu realistis. Hal ini berarti harus memperhitungkan tidak hanya ciri-ciri tugas, tetapi juga kemampuan dan pengalaman staf yang ditentukan untuk itu, dan kesanggupan untuk menyesuaikan dengan keadaan yang tidak terduga. Di samping itu, anggaran perlu ditaksir kembali secara periodik ke seluruh tugas untuk menegaskan bahwa anggaran adalah realistis. Auditor dalam melakukan pelaksanaan audit dilakukan oleh sebuah tim sehingga dalam penentuan pengambilan keputusan prosedur audit yang akan dilakukan ditentukan oleh ketua tim, sehingga penilaian terkait penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan auditor dianggap kurang tepat. Pengguna jasa akuntan publik harus mencermati bahwa praktek-praktek semacam penghentian prematur atas prosedur audit dapat secara langsung mengurangi kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor sehingga akan lebih baik apabila para pengguna jasa akuntan publik sadar dan mau ikut mengawasi kinerja auditor untuk menghindari terjadinya penyimpangan perilaku auditor yang dapat mengurangi kualitas audit tersebut.

## REFERENSI

- Arens, A., Beasley, M. S., Elder, R. J., & Jusuf, A. A. (2011). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrini, K. J., Edy, S., & Darmawan, N. A. (2014). Pengaruh Tekanan Waktu, Locus of Control dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi Program S1, Volume 2 Nomor 1*.
- Ayuningtyas, Yulian, H., & Pamudji, S. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Diponegoro Jurnal Of Accounting Vol.1 No.2*.
- Boyton, W. (2006). *Modern Auditing 8th Edition*. John Willey dan Sons.
- David, B., & Swailes, S. (2006). *Relations commitment and satisfaction in agency workers and permanent workers*. United Kingdom: Bradford.

- Donnelly, D. P., Quirin, J. J., & O'Bryan, D. (The Journal of Applied Business Research). *Attitudes Toward Dysfunctional Audit Behavior, The Effects Of Locus Of Control, Organizational Commitment and Position*. 95-108.
- Erlina, S. M. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen, Cetakan Pertama USU Press*. Medan.
- Febriana, H. L. (2012). *Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Audit Terhadap Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior* . Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar* . Jakarta: Erlangga.
- Harini, D., Agus, W., & Anisykurlilah, I. (2010). Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior : Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hendra, W. (2014). *Locus of Control dan Organizational Commitment Terhadap Kemungkinan Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)* . Jakarta: Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- Kurniawati, R. T., & Rustiana. (2003). Dampak Interaksi Tindakan Supervisi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Auditor. *Jurnal KINERJA*.
- Lestari, A. P. (2010). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Skripsi S1*. Semarang: UNDIP.
- Liantih, R. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Skripsi*.
- Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi* . Yogyakarta: ANDI.
- Mathis, & Jackson. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Emman Patria.
- Maulina, M., Anggraini, R., & Choirul, A. (2010). *Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Purwokerto.
- Mulyadi. (2014). *Audit 1, Edisi Ke-6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Narimawati, U. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Nurahma, M., & Indriantoro, N. (2000). *Tindakan Supervisi dan Kepuasan Kerja Akuntan Pemula di Kantor Akuntan Publik*.
- Prima, Q. P., & Rohman, A. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Accounting Vol.1 No.2*.

- Purnawati, C. A. (2011). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Proftabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rapina, & Hana, F. (2011). Pengaruh Komitemn Organisasi dan Tindakan Supervisi Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Junior. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Akurat Nomor 06 Tahun Kedua*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Sari, R. R. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit . *Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2*.
- Soekrisno, A. (2012). *Auditing 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Suartana, I. W. (2010). *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, A. S. (2005). Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Hubungan Antara Time Pressure dengan perilaku Premature Sign off Prosedur Audit. *Jurnal Maksi Vol.5 No.2*.
- Wahyudi, I. (2011). *Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Media Riset Akuntansi Vol.1 No.2*.
- Weningtyas, S., Setiawan, D., & Triatmoko, H. (2006). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Yuliana, A. (2009). Pengaruh Time Pressure dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi*.